

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SINIAR DONGENG PAMAN GERY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENYIMAK DI SEKOLAH DASAR

Duwi Lestari¹, Khusnul Fatonah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

¹072duwilestari@gmail.com, ²khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The values of character education need to be instilled in elementary school students because they can form personalities with a social spirit and become good citizens. In instilling character education values, teachers can use a variety of learning media, one of which is a podcast or podcast. This study aims to describe the values of character education contained in Uncle Gery's Tales as a medium for teaching listening in elementary school. This type of research is qualitative with content analysis method. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using analysis tables. The results obtained from this study are, (1) Uncle Gery's fairy tale podcast has seven values of character education in the form of responsibility, caring for others, honesty, discipline, communicative/friendly, creative, and hard work, (2) Uncle Gery's fairy tale podcast can be used as a listening learning media in elementary schools.

Keywords: character education values, fairy tales, media, listening learning

ABSTRAK

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditanamkan pada siswa SD karena dapat membentuk kepribadian yang berjiwa sosial dan menjadi masyarakat yang baik. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, guru dapat menggunakan beragam media pembelajaran, salah satunya dengan siniar atau *podcast*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam siniar *Dongeng Paman Gery* sebagai media pembelajaran menyimak di SD. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tabel analisis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, (1) siniar *Dongeng Paman Gery* memiliki tujuh nilai-nilai pendidikan karakter berupa tanggung jawab, peduli sesama, jujur, disiplin, komunikatif/bersahabat, kreatif, dan kerja keras, (2) siniar *Dongeng Paman Gery* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran menyimak di sekolah dasar.

Kata Kunci: Nilai-nilai pendidikan karakter, dongeng, media, pembelajaran menyimak

A. Pendahuluan

Pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan beragam media pembelajaran, salah satunya siniar atau *podcast*. Siniar adalah media digital yang berupa audio atau visual yang dapat diunduh melalui berbagai penyedia web (*web syndication*). Siniar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menyimak, khususnya di sekolah dasar (SD).

Siniar memang masih terbilang baru sehingga belum banyak guru yang menggunakannya (Sultan, 2020). Atas dasar itulah, pemanfaatan media yang tergolong baru dalam pembelajaran perlu dimaksimalkan. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jenis-jenis siniar di antaranya (1) siniar audio atau suara, (2) siniar audio visual, (3) siniar *enhanced* atau berbasis *slide* dan gambar (Norhayati dan Jayanti, 2020). Penelitian ini difokuskan pada jenis siniar audio. Selain lebih praktis dan fleksibel, siniar audio mempunyai ukuran dokumen yang tidak begitu besar sehingga kuota internet yang dipakai tidak terlalu banyak (Fatonah, 2022). Selain itu, audio merupakan media

yang memuat pesan sebagai auditif yang dapat menyegarkan kontemplasi dan sensasi anggota audiens sehingga pengalaman belajar mengajar terjadi (Sabillah, 2020).

Siniar audio dapat diakses melalui berbagai aplikasi musik salah satunya *Spotify*. Aplikasi tersebut dapat diunduh melalui *Playstore* atau *Appstore* dan mudah digunakan di semua jenis telepon pintar, misalnya Android atau iOS. *Spotify* adalah salah satu aplikasi yang memiliki cukup banyak *user*. Hal ini terbukti dari banyaknya orang, yakni sekitar 1,2 juta orang yang mengunduh aplikasi tersebut di *Playstore* atau *App Store*. Dengan besarnya jumlah pengguna internet di Indonesia, *Spotify* memiliki *market share* yang cukup tinggi di Indonesia. Aplikasi tersebut memiliki penilaian 4,8 bintang dan menduduki peringkat pertama dalam kategori musik.

Salah satu materi yang dapat memanfaatkan siniar dalam penggunaannya adalah menyimak dongeng. Materi tersebut terdapat dalam silabus kurikulum 2013 kelas III dan IV. Dongeng dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan positif kepada pembaca atau pendengarnya.

Cerita-cerita dalam dongeng mengandung nilai-nilai karakter yang penting untuk diajarkan kepada siswa, baik tersurat maupun tersirat. Nilai-nilai tersebut di antaranya nilai kesopanan hidup, kebajikan, kualitas sosial, penghargaan sosial, dan kehidupan lain yang tecermin pada setiap peristiwa dalam cerita.

Dongeng yang diperdengarkan melalui siniar audio dan dapat dijadikan media pembelajaran menyimak adalah *Dongeng Paman Gery*. *Dongeng Paman Gery* merupakan dongeng yang dibuat oleh Gery Saleh Puraatmadja pada 7 Juni 2020. Penggunaan panggilan “Paman” di depan nama “Gery” bertujuan agar lebih akrab di telinga anak-anak. Alhasil, Gery menambahkan panggilan tersebut sampai sekarang hingga dikenal dengan sebutan “Paman Gery” (Dodi, 2020).

Paman Gery merupakan salah satu pendongeng Indonesia yang sudah memiliki banyak pengalaman sebagai pendongeng sejak 1991. Ia juga memiliki kemampuan yang baik dalam bidang *public speaking* sehingga dapat memahami beragam karakter tokoh cerita sehingga dapat diterima oleh pendengarnya. Berbagai

pertunjukkan dongeng, baik langsung maupun tidak langsung aktif ia lakukan, termasuk di siniarnya sendiri. Bahkan, ia sudah menggarap sebanyak 139 episode judul dongeng di siniar *Dongeng Paman Gery*.

Paman Gery memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendongeng lain. Ia memiliki suara yang unik, pembawaannya yang penuh semangat, dan ekspresif. Tercatat bahwa Paman Gery mendapatkan penilaian 4,8 bintang di Spotify. Hal tersebut berbeda dengan dongeng-dongeng lain, seperti siniar *Riri Cerita Anak Interaktif* yang mendapatkan penilaian 4,7 bintang dan *Waktunya Dongeng* yang mendapatkan penilaian 4,6 bintang. Dongeng-dongeng yang ada di siniar *Dongeng Paman Gery* juga pernah ditayangkan di kanal YouTube KPK (Komisi Pemberantas Korupsi) sebagai metode bagi anak-anak agar membiasakan diri dengan nilai antikorupsi sejak dini.

Berkaitan dengan penjelasan-penjelasan tersebut, penggunaan siniar *Dongeng Paman Gery* sebagai media pembelajaran menyimak dongeng di sekolah dasar penting dilakukan. Ini merupakan salah satu strategi agar siswa memiliki motivasi

yang tinggi untuk menyimak. Selain dapat menjelaskan struktur pembangun cerita, seperti tema, penokohan, latar, alur, dan amanat, siswa juga dapat menceritakan kembali isi dongeng yang telah disimak secara lisan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada dongeng tersebut.

Menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang membutuhkan konsentrasi atau fokus yang tinggi. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai permasalahan yang dialami siswa ketika menyimak dongeng, seperti 1) siswa kurang menghargai guru saat guru sedang memberikan materi tersebut, 2) dongeng yang diberikan kurang menarik sehingga kurang membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap dongeng tersebut, dan 3) siswa kurang memiliki kegemaran dalam mendengar atau menyimak dongeng (Wijayanti, 2019). Faktor-faktor tersebut dapat terjadi karena beberapa hal di antaranya 1) pemilihan media pembelajaran yang tidak tepat sehingga siswa tidak cukup antusias mengikuti pembelajaran, 2) isi cerita pada dongeng yang disajikan kurang menarik sehingga siswa merasa bosan, serta 3) tingkat

konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap dongeng yang masih rendah (Reski, 2017).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan alternatif media pembelajaran lain yang lebih sesuai. Salah satunya adalah siniar audio sebagai penyampaian pembelajaran menyimak dongeng.

Penggunaan siniar dalam pembelajaran menyimak dongeng dapat memberikan banyak manfaat, yakni (1) guru dapat mengembangkan topik-topik pembelajaran dengan beragam versi dan (2) siswa akan lebih fokus dan nyaman ketika mendengarkan materi karena siniar tidak diselingi iklan (Lintang, 2018). Siniar juga dapat melatih motorik siswa karena ketika proses mendengarkan dilakukan, secara otomatis diri siswa akan menyeleksi informasi dan memfokuskan pada suatu hal yang didengarnya. Di sisi lain, siniar dapat menambah tingkat pemahaman dan kemampuan berimajinasi para pendengarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang

terkandung dalam siniar *Dongeng Paman Gery*. Selain itu, akan dijelaskan pula kebermanfaatan siniar tersebut sebagai media pembelajaran menyimak di kelas rendah dan kelas tinggi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi bertujuan untuk menganalisis sebuah gambaran dari fenomena utama yang berkarakteristik dan menarik dari isi (Fauzan, 2018).

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan antara lain, 1) Mendengarkan siniar *Dongeng Paman Gery* secara teliti, fokus, dan berulang-ulang, 2) Mencatat transkrip kalimat-kalimat dari *Dongeng Paman Gery*, dan 3) Membaca transkrip "Dongeng Paman Gery" dengan menandai kalimat yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter dan memasukkannya ke dalam tabel analisis.

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dari tiga kanal dongeng siniar di *Spotify*, yakni *Riri Cerita Anak*

Interaktif, *Waktunya Dongeng*, dan *Dongeng Paman Gery*. Untuk memperkuat data yang berkaitan dengan penggunaan siniar *Dongeng Paman Gery* sebagai alternatif media pembelajaran menyimak, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III dan IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat.

Wawancara dilakukan untuk menguji kebenaran ada tidaknya nilai-nilai pendidikan karakter dalam siniar *Dongeng Paman Gery* dan penggunaan siniar tersebut sebagai media pembelajaran menyimak di kelas III dan IV. Selanjutnya dokumentasi dilakukan karena data pada penelitian ini adalah transkrip. Pemanfaatan dokumentasi membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi secara khusus. Tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan dokumentasi adalah (1) Mengumpulkan data yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan pendidikan karakter, (2) Mentranskripsikan data ke dalam tabel pengumpulan data, (3) Memberikan tanda data dan mengklasifikasi berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan, dan (4) Mencari sumber

informasi tambahan, seperti *e-book* dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 judul dongeng siniar audio *Dongeng Paman Gery* yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pengambilan judul dongeng didasari atas peringkat 1 sampai dengan 10 yang sering didengarkan masyarakat di siniar (Anderson, 2022). Judul dongeng pada siniar yang akan digunakan sebagai media pembelajaran menyimak di antaranya, pada episode 97 berjudul “Ratu dan Purnama” (RdP), episode 96 berjudul “Peri Bersih Bersih” (PBB), episode 95 berjudul “Rajawali dan Singa Gunung” (RdSG), episode 94 berjudul “Agen Rahasia Mama” (ARM), episode 93 berjudul “Kota Klakson” (KK), episode 92 berjudul “Pangeran dan Naga” (PdN), episode 91 berjudul “Timy dan Pangeran yang Tidak Bisa Tidur” (TdPyTBT), episode 90 berjudul “Kakatua Pintar” (KP), episode 89 berjudul “Hadiah Kejutan untuk Ibu dan Ayah” (HKuldA), dan episode 88 berjudul “Belly Si Anjing Laut” (BSAL).

Data yang dipakai pada penelitian berupa kutipan cerita atau

kalimat yang menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam siniar Dongeng Paman Gery. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel analisis untuk mencari nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam siniar Dongeng Paman Gery. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Analisis Struktur Cerita dalam Dongeng Paman Gery

Struktur cerita yang akan dianalisis dalam *Dongeng Paman Gery* antara lain (1) tema, (2) penokohan, (3) alur, (4) latar, dan (5) amanat. Tema adalah gagasan utama dalam mengembangkan sebuah cerita (Nurani dan Nugraha, 2022). *Dongeng Paman Gery* memiliki beberapa tema yang berbeda. Meski demikian, tema-tema tersebut merupakan tema yang sederhana dan mudah dipahami sehingga pembaca lebih mudah mengikuti ceritanya. Tema-tema yang muncul dalam Dongeng Paman Gery di antaranya tema impian, kedisiplinan, kesombongan, kasih sayang, dan kekhawatiran.

Di antara tema-tema tersebut, tema kedisiplinan dan kasih sayang merupakan tema yang paling sering

muncul dalam cerita. Berikut merupakan contoh analisis tema dalam *Dongeng Paman Gery* yang berjudul "Kota Klason".

"Warga Kota Klakson, ini Walikota Rumi, kembali ke garasi kalian masing-masing juga. semua sekolah dan kantor diliburkan hari ini. Kembali ke rumah kalian masing-masing dan kunci pintu masing-masing garasi. Dalam satu jam mobil yang masih di jalan akan disita. (KL)

Tema kedisiplinan dari kutipan tersebut terlihat ketika wali kota Rumi menyuruh warganya untuk kembali ke rumah agar tidak terjadi kemacetan yang parah. Selain itu, Wali Kota Rumi mendisiplinkan jika masih ada mobil yang berada di jalan akan disita. Sikap disiplin yang dilakukan oleh Wali Kota Rumi akhirnya berhasil mengurangi kemacetan.

Analisis selanjutnya berkaitan dengan penokohan yang akan difokuskan pada tokoh utama. Penokohan adalah para pelaku yang ikut serta dalam cerita (Nurani dan Nugraha, 2022). Setiap judul cerita dalam *Dongeng Paman Gery* memiliki 1 atau 2 tokoh utama. Tokoh-tokoh tersebut berupa manusia dan hewan, misalnya ratu, pangeran, raja, peri, burung, dan anjing. Secara umum, tokoh-tokoh utama tersebut memiliki watak, seperti bertanggung jawab,

peduli, baik hati, suka menolong, disiplin, dan kreatif.

Alur adalah susunan peristiwa yang ada dalam cerita (Astepia dan Suwaedo, 2018). Cerita-cerita dalam *Dongeng Paman Gery* didominasi oleh alur maju yang ditemukan dalam 8 judul cerita. Sementara itu, 1 cerita memiliki alur mundur dan 1 cerita memiliki alur campuran.

Latar adalah segala peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita (Wahyuni, 2019). Jenis-jenis latar di antaranya latar tempat, waktu, dan suasana. Dalam *Dongeng Paman Gery*, latar tempat yang digunakan di antaranya adalah istana kerajaan, rumah, sekolah, pasar, tebing gunung, jalan, sungai, dan pantai. Latar waktu yang digunakan bervariasi, yakni pada pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Hal serupa juga berkaitan dengan latar suasana, yakni sedih, kesepian, terkejut, kecewa, bahagia, dan khawatir. Berikut merupakan contoh analisis latar dalam cerita "Ratu dan Purnama"

"Ratu yang sakit parah di tempatkan di menara istana dan dijaga oleh seorang pengawal dan pelayan". "Selamat malam Yang Mulia, makan malam sudah siap, aku taro di atas meja saja ya". "Ratu sering jadi merasa sedih dan kesepian di atas menara tapi untunglah ada

Amarah yang sering menjenguk Ratu di menara.” (RdP)

Pada kutipan tersebut, terlihat latar tempat dalam cerita, yakni menara istana, latar waktunya pada malam hari, serta latar suasananya adalah kesedihan dan kesepian.

Amanat adalah pesan moral yang ada pada cerita, baik itu berupa sikap, tingkah laku, dan sopan santun (Trang, 2022). Amanat yang terdapat dalam *Dongeng Paman Gery* di antaranya mengajarkan kejujuran, disiplin, tolong menolong, tidak boleh sombong, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan berbakti kepada orang tua. Berikut merupakan contoh analisis amanat dalam cerita “Rajawali dan Singa Gunung”.

“Rajawali adalah hewan yang tidak terkalahkan padahal sebenarnya di atas yang hebat masih ada yang hebat lagi.” (RdSG)

Kutipan cerita tersebut menjelaskan bahwa sikap sombong tidak diperbolehkan. Sehebat apapun manusia atau makhluk hidup lainnya pasti memiliki kelemahan. Untuk lebih jelaskan, berikut akan disajikan tabel analisis struktur cerita dalam siniar *Dongeng Paman Gery*.

Judul	Struktur Cerita
	Tema: impian
	Penokohan:

RdP	Ratu: bijaksana, tanggung jawab, dan adil. Amara: murah hati Alur: maju Latar tempat: menara istana Latar waktu: malam Latar suasana: sedih dan kesepian Amanat: bersikap jujur dalam segala hal Tema: kedisiplinan
PBB	Penokohan: Peri bersih-bersih: penakut Dafni: sensitif, Alur: maju Latar tempat: kerajaan Latar waktu: pagi Latar suasana: terkejut Amanat: mengajarkan kedisiplinan kepada anak Tema: kesombongan
RdSG	Penokohan: Rajawali kecil: sombong Ibu Rajawali: pelindung Alur: maju Latar tempat: tebing gunung Latar waktu: siang Latar suasana: menegangkan Amanat: tidak boleh sombong kepada siapapun Tema: kasih sayang
ARM	Penokohan: Eca: jujur Alur: maju Latar tempat: rumah dan sekolah Latar waktu: pagi Latar suasana: hening Amanat: bersikap jujur dalam segala hal Tema: kedisiplinan
KK	Penokohan: Wali Kota Rumi: disiplin dan kreatif Alur: maju Latar tempat: jalan Latar waktu: pagi Latar suasana: terkejut

	Amanat: tidak perlu menggunakan mobil jika hanya berpergian di tempat yang dekat	Alur: maju
	Tema: kekhawatiran	Latar tempat: rumah dan pantai
	Penokohan: Pangeran Patrisio: suka ingkar janji	Latar waktu: pagi
PdN	Alur: maju	Latar suasana: khawatir
	Latar tempat: kerajaan, pinggir sungai, dan pasar	Amanat: harus saling tolong menolong
	Latar waktu: pagi, sore, dan malam	
	Latar suasana: khawatir	
	Amanat: harus menjadi orang yang dapat dipercaya	
	Tema: impian	
	Penokohan: Timy:pekerja keras	
TdPyTBT	Alur: maju	
	Latar tempat: istana kerajaan	
	Latar waktu: sore	
	Latar suasana: bahagia	
	Amanat: untuk mewujudkan cita-cita harus dilakukan dengan kerja keras	
	Tema: kedisiplinan	
	Penokohan: Kika: penyayang dan jujur	
KP	Alur: campuran	
	Latar tempat: rumah	
	Latar waktu: siang	
	Latar suasana: sedih bercampur bahagia	
	Amanat: bersikap jujur dalam segala hal	
	Tema: kasih sayang	
	Penokohan: Alika: mudah bergaul	
HKuAdl	Alur: mundur	
	Latar tempat: rumah	
	Latar waktu: pagi	
	Latar suasana: bahagia	
	Amanat: berbakti kepada orang tua	
	Tema: kekhawatiran	
	Penokohan: Pak Tom: suka menolong	
BSAL	Belly: periang	

b) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Siniar *Dongeng Paman Gery*

Setelah menganalisis struktur cerita, langkah selanjutnya adalah mencari data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Dongeng Paman Gery*. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dikaitkan dengan peran tokoh utama dalam cerita tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Dongeng Paman Gery* di antaranya karakter tanggung jawab, peduli sesama, jujur, komunikatif/bersahabat, kreatif, dan kerja keras.

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap dirinya sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, dan agama (Hapudin, 2019). Siniar *Dongeng Paman Gery* yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di antaranya, Ratu dan Purnama (RdP), Agen Rahasia Mama

(ARM), dan Pangeran dan Naga (PdN). Sebagai contoh, berikut akan disajikan kutipan cerita “Ratu dan Purnama” yang menunjukkan nilai karakter tanggung jawab.

“Awalnya, kerajaan ini sangat disegani karena ratu yang berkuasa adalah ratu yang bijaksana, bertanggung jawab, dan baik hati yang tidak memiliki seorang anak pun.” (RdP)

Nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan oleh tokoh utama, yaitu Ratu. Tokoh Ratu dapat menjadi contoh bagi siswa untuk menjadi seorang pemimpin harus bijaksana, tanggung jawab, dan baik hati. Hal tersebut dilakukan agar dapat dipercaya oleh rakyatnya.

2) Peduli Sesama

Peduli sesama adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat yang membutuhkannya (Hapudin, 2019b). Salah satu contoh nilai karakter peduli sesama yang terdapat dalam siniar *Dongeng Paman Gery* dibuktikan pada kutipan berikut.

“Amarah adalah anak Perdana Menteri tapi sifatnya sangat berkebalikan dari sang ayah. Amarah sangat perhatian kepada Ratu, ia sering menjenguk ratu di Menara, mengajaknya ngobrol atau sekadar

membawakan makanan dari dapur istana.” (RdP)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Amarah memiliki karakter peduli sesama. Amarah tanpa ragu memberikan perhatian kepada Ratu dengan menjenguk dan membawakan makanan dari dapur istana. Manfaat yang dapat diambil dari karakter tokoh Amarah adalah siswa perlu peduli dengan sesama. Kepedulian tersebut dapat berupa bantuan ataupun dukungan.

3) Jujur

Jujur adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (Hapudin, 2019). Nilai karakter jujur terdapat pada cerita yang berjudul “Ratu dan Purnama” (RdP), “Peri Bersih-Bersih” (PBB), “” (ARM), Pangeran dan Naga (PN), dan “Kakatua Pintar” (KP).

Berikut adalah contoh bukti kutipan yang menjelaskan karakter jujur.

“Ibu selalu sayang padanya dan tak pernah jahat kepadanya lalu kenapa Kika mau membohongi ibu. Kika tak bisa menahan air matanya, ia langsung memeluk ibunya dan menceritakan kebohongannya.” (KP)

Kutipan tersebut terdapat pada judul cerita “Kakatua Pintar” yang

digambarkan oleh tokoh utama Kika dengan mencerminkan karakter jujur. Kika menceritakan kebohongan yang dilakukannya kepada ibunya. Atas kejujuran Kika, Ibu akhirnya memaafkan Kika dan memperbolehkan untuk datang ke acara pesta ulang tahun Tasya. Kika merasa sangat bahagia dan berjanji untuk selalu jujur.

4) Disiplin

Disiplin adalah kebiasaan dan konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku (Shalma, 2019). Nilai karakter disiplin muncul dalam cerita yang berjudul “Peri Bersih-Bersih” (PBB), “Agen Rahasia Mama” (ARM), “Kota Klakson” (KK), dan “Kakatua Pintar” (KP). Berikut merupakan contoh kutipan yang mencerminkan nilai pendidikan karakter disiplin.

“Besok itu kan bukan hari libur, sedangkan peraturan dari ayah dan ibu kan Kika gak boleh pergi ke pesta atau jalan-jalan kalau besoknya hari sekolah. Yah... sayang sekali ya, tapi peraturan tetap peraturan, Kika harus patuh, benar kan adik-adik?” (KP)

Kutipan tersebut menjelaskan karakter disiplin yang dicerminkan oleh tokoh utama Ayah dan Ibu Kika. Mereka memberi peraturan kepada

Kika kalau hari sekolah tidak boleh pergi ke pesta atau jalan-jalan. Peraturan tersebut mau tidak mau harus dipatuhi oleh Kika. Namun, jika ada teman yang mengundang Kika untuk datang ke pesta ulang tahun, Kika harus meminta izin terlebih dahulu kepada Ayah dan Ibu.

5) Komunikasi/Bersahabat

Komunikatif/bersahabat adalah sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kolaboratif dengan baik (Hapudin, 2019b). Nilai karakter komunikatif/bersahabat terdapat pada cerita yang berjudul “Timy dan Pangeran yang Tidak Bisa Tidur” (TdPyTBT), “Kakatua Pintar” (KP), “Hadiah Kejutan untuk Ibu dan Ayah” (HKulDA), dan “Belly Si Anjing Laut” (BSAL). Berikut adalah contoh kutipan yang menjelaskan nilai pendidikan karakter komunikasi/bersahabat.

“Timy bercerita dengan semangat, wajah, gelagat tangan, dan suara berubah-ubah sesuai dengan cerita yang ia sampaikan, sehingga kelihatannya pangeran kecil sangat senang sekali.” (TdPyTBT)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama Timy mencerminkan nilai karakter

komunikatif. Timy sangat bersemangat bercerita dongeng kepada Pangeran Kecil. Ia menceritakan dongeng dengan wajah, gelagat tangan, dan suara yang berubah-ubah sesuai dengan cerita yang ia sampaikan. Dengan nilai komunikatif yang dilakukan oleh Timy membuat Pangeran Kecil sangat senang sekali hingga akhirnya tertidur pulas.

6) Kreatif

Kreatif adalah menciptakan ide-ide dan karya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Shalma, 2019). Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat). Nilai karakter kreatif terdapat pada judul cerita "Kota Klakson" (KK) dan "Hadiah Kejutan untuk Ibu dan Ayah" (HKulDA).

Berikut ini adalah salah satu dongeng yang mencerminkan nilai pendidikan karakter kreatif.

"Surprise, selamat ulang tahun pernikahan Ibu dan Ayah, Alika siapkan sarapan spesial untuk Ibu dan Ayah. Ayo duduk dan cicipi nasi goreng buatan Alika ya." (HKulDA)

"Tidak hanya itu, Alika membuka kain yang menutupi sebuah kanvas di meja makan, oh ternyata Alika

membuat lukisan dari foto pernikahan Ibu dan Ayah." (HKulDA)

Kutipan tersebut menjelaskan sikap tokoh utama, yakni Alika yang memiliki nilai karakter kreatif. Alika menyiapkan sarapan spesial berupa nasi goreng untuk Ibu dan Ayahnya. Selain itu, ia juga membuat lukisan pernikahan Ibu dan Ayahnya. Tindakan yang dilakukan oleh Alika membuat orang tuanya bangga dan terharu, mereka tidak menyangka bahwa anaknya bisa se kreatif itu.

7) Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai masalah tugasnya dan dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Fatchul, 2019). Nilai karakter kerja keras yang terdapat pada cerita yang berjudul "Timy dan Pangeran yang Tidak Bisa Tidur" (TdPyTBT). Berikut adalah kutipan yang menjelaskan nilai karakter kerja keras.

"Timy senang sekali mendongeng, ia tidak pernah kelihatan lelah atau mengeluh, ia ingin sekali menjadi pendongeng kerajaan. Karena keberhasilannya, Raja mengangkat Timy menjadi pendongeng kerajaan." (TdPyTBT)

Kutipan tersebut menjelaskan tokoh Timy yang mendongeng tanpa terlihat lelah dan mengeluh. Timy selalu bersemangat dalam mendongeng apalagi mendongeng di kerajaan yang selama ini ia inginkan. Atas kerja keras Timy yang membuat Pangeran Kecil senang dan bisa tidur, akhirnya Raja mengangkat Timy menjadi pendongeng kerajaan. Untuk lebih jelaskan, berikut akan disajikan tabel analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam siniar *Dongeng Paman Gery*.

Judul	Nilai-Nilai Karakter						
	T J	P S	J	D	K B	K K	K K
RdP	√	√	√				
PBB	√		√	√			
RSG					√		
ARM			√	√			
KK		√		√		√	
PdN	√		√				
TdPyTBT				√	√		√
KP	√			√	√		
HkuldA		√			√	√	
BSAL					√		

Keterangan:

TJ: Tanggung jawab

PS: Peduli sesama

J: Jujur

D: Disiplin

KB: Komunikatif/ Besahabat

K: Kreatif

KK: Kerja keras

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cerita-cerita dalam *Dongeng Paman Gery*

mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam siniar *Dongeng Paman Gery* antara lain, tanggung jawab, peduli sesama, jujur, disiplin, komunikasi/bersahabat, kreatif, dan kerja keras. Selain itu, struktur pembangun cerita dalam siniar *Dongeng Paman Gery* di antaranya tema, latar, alur, penokohan, dan amanat.

Siniar *Dongeng Paman Gery* juga dapat dijadikan media alternatif dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak dongeng. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III dan IV serta observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat.

Siniar *Dongeng Paman Gery* dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak di SD kelas III pada Tema 2 “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” dengan Subtema 2 “Manfaat Hewan pada Kehidupan Manusia”. Selain itu, siniar tersebut juga dapat digunakan di kelas 4 pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” dengan Subtema 1 “Jenis-Jenis Pekerjaan” pada materi pokok unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. (2022). *Dongeng Paman Gery*.<https://klasika.kompas.id/abel/paman-gery/page/2/>
- Anggoro, Y. A., & Fatonah, K. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah dasar. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 84–90. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-19915-11_1194.pdf
- Ashari, Z. F. (2021). Mythomania dalam Novel Rayap Kayu Cendhana Karya Tulus Setiyadi (Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 18(2), 1–24. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/38719>
- Asih menanti, Thamrin, Triharsono, dan R. (2012). *Pendidikan Karakter Membangun Budaya Akademik Di Universitas Negeri Medan*. ISBN 978-602-8848-74-9. <https://onesearch.id/Record/IOS1.INLIS00000000647672>
- Asrul. (2022). *Teknik Pembelajaran Menyimak di Sekolah Dasar*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=f5a8OwgAAAAJ&hl=id>
- Astepia dan Suwaedo. (2015). Penokohan, Alur, Latar, Tema, Dan Amanat Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Educatio Vitae*, 2(1), 83–98. <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/educatiovitae/article/view/254/0>
- Cherawati. (2019). *Literasi Dalam Mendongeng Guru Dengan Model Circuit Learning di Sekolah Dasar Kota Bandung*. <https://jurnal.uns.ac.id/ijsascs/article/download/SuppFile/32536/3514>
- Dodi. (2020). *Paman Gery Sebagai Penyiar dan MC Profesional*. <https://www.mocoacademy.id/moderator/>
- Fatchul 287-288. (2019). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*.
- Fatonah, K. Lestari. D. (2021). Pemanfaatan Media Podcast Dalam Pembelajaran Menyimak Bagi Siswa Kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. *Jurnal Seminar*, 298–305. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/178>
- Fatonah, K. (2022). PKM Kelompok Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Podcast di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Jakarta. *Abdimas*, 8(1), 200–208. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/5191/3408>
- Hapudin. (2020). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah (Culture School). *Proceeding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenia*, 299–307. <http://103.114.35.30/index.php/Pro/article/view/4835/2797>
- Radika, dkk. (2019). Strategi Komunikasi Podcast dalam

- Mempertahankan Pendengar (Studi Kasus dalam Podcast Do You See What I See). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2), 96–106. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/699>
- Reski. (2018). Pemecahan Masalah Terhadap Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115. https://www.academia.edu/32674218/Pemecahan_Masalah_Terdapat_Problematika_Siswa
- Rian Damariswara. (2020). Kecakapan Hidup Abad 21 dalam Tokoh Utama Dongeng Jawa Timur Kajian Antarpologi Sastra. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 168–185. <https://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/>
- Sabillah. (2020). Peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio pada siswa kelas V SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 28–38. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19273>
- Sultan. (2020). Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i1.12044>
- Thomas Lickona. (2019). Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Menjadi Pintar dan Baik (II). Nusa Media. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5286
- Wijayanti, R. (2019). Pengenalan Sejak Dini Profesi Apoteker Melalui Metode Storytelling Bermuatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 1(3), 21–26. <https://doi.org/10.33884/jpb.v1i3.1321>
-